

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2017-2019)

Regina Yuliana Lestari<sup>1</sup>, Fajar Aribowo<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta  
e-mail: fajar910@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 18 perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas digunakan analisis regresi linear berganda, uji hipotesis parsial, uji hipotesis simultan serta analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ). Alat analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 20. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis linear berganda uji t dan uji F. Uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar  $0,060 > 0,05$  artinya  $H_2$  ditolak. Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai yang diperoleh yaitu nilai signifikansi sebesar sebesar  $0,005$  yang lebih kecil dari  $0,05$  artinya  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Agresivitas Pajak

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019, penerimaan perpajakan tercatat menyumbang 82,5 % dari total pendapatan negara. Itu artinya bahwa segala biaya yang dibutuhkan pemerintah untuk menjalankan roda pemerintahan dan menyediakan akses layanan dasar bagi masyarakat, sangat bergantung pada penerimaan perpajakan. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan utama negara yang

digunakan untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran pemerintah. Untuk menjalankan kegiatan pembangunan tersebut diperlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Penerimaan dari pajak harus terus ditingkatkan dan dioptimalkan agar laju pertumbuhan ekonomi negara dan pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu mendapat sambutan

baik dari perusahaan. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan utama untuk memaksimalkan laba sehingga perusahaan merasa keberatan apabila dituntut untuk membayar pajak dengan jumlah yang cukup besar. Bagi perusahaan yang merupakan wajib pajak, menganggap pajak sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan tersebut. Hal itu menyebabkan banyak perusahaan yang berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan (Suyanto dkk, 2012). Untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada negara, perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Menurut Hlaing (2012) dalam Prameswari (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif. Agresivitas pajak dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014).

Fenomena salah satu praktik agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia beberapa tahun lalu pada perusahaan minuman PT. Coca Cola Indonesia (CCI). PT. CCI diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp 49,24 miliar. Pada awalnya, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menyelidiki kasus pembayaran pajak dari 2002-2006. PT. CCI melaporkan ada kenaikan dalam beban usaha perusahaan yang sangat besar. Beban usaha yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. Beban usaha antara lain iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar khusus merek Coca-Cola. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menyatakan total penghasilan kena pajak PT. CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar. Sedangkan PT. CCI mengklaim penghasilan kena pajak Rp 492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT. CCI Rp 49,24 miliar (<https://ekonomi.kompas.com>).

Agresivitas pajak menjadi salah satu indikator yang dipergunakan untuk melihat usaha penghindaran pajak oleh wajib pajak. Agresivitas pajak dapat diukur dengan skala *Effective Tax Rate* (ETR) yang paling umum digunakan dalam beberapa literatur. Rentang nilai ETR yang dapat mengidentifikasi agresivitas pajak atau tidak.

Contohnya, ETR yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak. Beberapa perusahaan-perusahaan menghindari pajak dengan bermacam-macam cara seperti mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan atau tetap menjaga laba akuntansi keuangan sehingga memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat difungsikan untuk mengaturr agresivitas pajak. Agresivitas pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan (Tiaras dan Henryanto, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan dan lainnya (Leksone dan Vhalery, 2018). Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan pada tindakan pengembalian dan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dan kestabilan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin diawasi oleh pemerintah dan hal ini akan menimbulkan dua kemungkinan yaitu kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresivitas pajak (Kurniasih & Sari, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak adalah profitabilitas. Menurut Defri (2012) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu acuan pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan semakin agresif dalam perpajakannya (Lestari dan Febrianty, 2016).

Penelitian tentang hubungan antara agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sudah diteliti terlebih dahulu oleh beberapa peneliti dengan hasil yang berbeda-beda. Diantara yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leksono dkk (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Penelitian Ayem & Setyadi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian mengenai juga profitabilitas yang dilakukan oleh Ayem & Setyadi (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap adresivitas pajak. Kemudian yang

dilakukan Djohar dan Rifkhan (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan komponen penting dalam agresivitas pajak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2017-2019)”.

## 2. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Menurut Mardiasmo, (2011) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut Djajadiningrat, (2014) pajak merupakan sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan secara umum.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak mempunyai beberapa fungsi, Waluyo (2011), yaitu: (1) Fungsi anggaran (*budgetair*), (2) Fungsi mengatur (*regulerend*), (3) Fungsi stabilitas, (4) Fungsi redistribusi pendapatan. Sistem pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2011), diantaranya yaitu: (1) *Official Assessment System*, (2) *Official Assessment System*, (3) *Self Assessment System*, (4) *With Holding System*.

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya biaya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dapat disimpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Menurut Hlaing (2012) dalam Prameswari (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam

periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif.

Agresivitas pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dalam hal perencanaan pajak (*Tax Planning*). Dimana jika dikaitkan dengan penghindaran atau penggelapan pajak, perencanaan agresivitas pajak lebih mengarah pada penghindaran pajak yang termasuk dalam tindakan legal dalam upaya untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Namun terdapat perbedaan antara penghindaran pajak dan agresivitas pajak yaitu dalam kegiatan agresivitas pajak kegiatan perencanaan untuk mengurangi pajak terhutang dilakukan dengan lebih agresif (Jessica dan Agus, 2014).

Sudarmadji dan Sulasto (2017) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu dengan melihat total aktiva, nilai penjualan atau nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan berarti semakin banyak modal yang ditanam. Semakin besar nilai penjualan yang dicapai berarti semakin banyak uang yang dihasilkan melalui kegiatan dalam perusahaan. Semakin banyak uang yang dihasilkan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula peluang untuk dikenal dalam masyarakat. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu: berdasarkan aset dan berdasarkan penjualan. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan berdasarkan aset.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan semakin agresif dalam perpajakan (Lestari dan Febrianty, 2016). Jenis rasio profitabilitas yaitu: (1) *Gross Profit Margin*, (2) *Net Profit Margin*, (3) *Return On Asset (ROA)*, (4) *Return On Equity (ROE)*, (5) *Return on equity (ROE)* (6) *Return On Investment (ROI)*, (7) *Earning Per Share (EPS)*, (8) *Return on Capital Employed (ROCE)*, dan (9) *Return on Sales (ROS)*. Dari 9 rasio tersebut yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*

Hipotesis sebagai berikut:  $H_1$  : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019;  $H_2$  : Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019;  $H_3$  : Diduga ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan variabel, menguji hubungan antara variabel dalam menentukan interaksi sebab akibat antara variabel.

Menurut Sugiyono (2011) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sehingga diperoleh jumlah populasi yakni 52 perusahaan.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah :

a.	Perusahaan yang terdaftar di BEI
b.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) pada tahun 2017-2019 secara lengkap.
c.	Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
d.	Perusahaan yang tidak mengalami kerugian
e.	Perusahaan yang memiliki ETR antara 0-1, dimana semakin rendah nilai ETR maka perusahaan dianggap semakin agresif terhadap pajak.
f.	Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama tiga tahun berturut-turut.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 18 perusahaan. Berikut ini nama-nama perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memenuhi kriteria dan terpilih untuk dijadikan sampel penelitian:

#### Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
9	GGRM	Gudang Garam Tbk
10	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
12	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

13	KLBF	Kalbe Farma Tbk
14	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
15	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
16	KINO	Kino Indonesia Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(Sumber : data yang diolah 2021)

Data yang nantinya didapat akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 20 for windows*. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi : **(1) Uji Statistik Deskriptif**, Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. **(2) Uji Asumsi Klasik**, Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak. Terdapat empat cara untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu : **a. Uji Normalitas**, dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* kurang dari 5% maka data tidak normal, sebaliknya jika signifikan *Kolmogorov Smirnov* lebih dari 5% maka data normal (Ghozali, 2013). **b. Uji Multikolinearitas**, dengan menganalisis nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*. Nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebasnya (Ghozali, 2013). **c. Uji Autokorelasi**, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji autokorelasi dengan menggunakan *run test*. **d. Uji Heteroskedastisitas**, Model regresi yang bebas dari masalah heteroskedastisitas adalah yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Apabila variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. **(3) Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**, ada 4 Uji dalam tahapan ini yaitu : **a. Uji Regresi Linear Berganda**, teknik yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Least Squares* (kuadrat terkecil). **b. Uji t (Parsial)**. Hasil uji t dapat dilihat dari *table coefficients* pada signifikansi. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara masing-masing antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara masing-masing antar variabel bebas dan variabel terikat. **c. Uji F (Simultan)**. Cara mendeteksi uji statistik F dengan melihat tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas dan variabel terikat. **d. Uji Koefisien Determinasi (R Square).** Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 x waktu penelitian selama 3 tahun = 54 sampel.

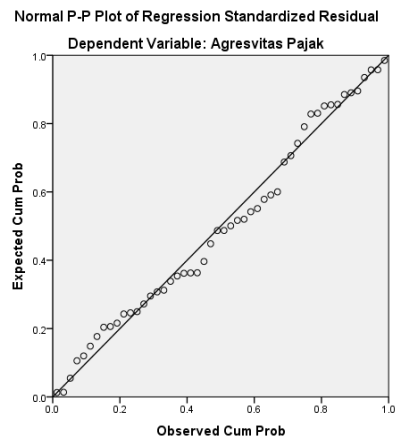
##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	54	27.835	32.201	29.55915	1.379086
Profitabilitas	54	.053	52.670	14.08965	12.513195
Agresivitas Pajak	54	.185	.815	.27383	.083362
Valid N (listwise)	54				

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Variabel ukuran perusahaan dari 54 sampel diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,55915 dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,201 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 27,835 serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,379086. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,08965 dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 52,670 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,053 serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 12,513195. Untuk variabel agresivitas pajak memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27383 dengan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,815 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,185 serta standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 0,034916.

Hasil pengujian Normalitas dengan analisis grafik plot dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi tidak normal, karena titik-titik menyebar disekitar diagonal tidak mengikuti arah diagonal dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,005 < 0,05$  sehingga harus dioutliers agar data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini perlakuan untuk data yang tidak normal adalah dengan menggunakan *outliers* untuk menormalkan distribusi data. Dari data sampel sebelum dioutliers sebanyak 54, setelah dilakukan *outliers* data sampel menjadi 50. Data yang dioutliers tersebut berdasarkan dari hasil uji SPSS. Hasil uji normalitas setelah *outliers* adalah sebagai berikut:



##### Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* Setelah *Outliers* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03115249
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.079
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal, karena titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal dan tabel menunjukkan bahwa nilai uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* setelah dilakukan *outliers* maka diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,911 lebih besar dari 0,05. Karena data yang berdistribusi normal adalah data yang telah dioutliers maka untuk pengujian uji normalitas sampai pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) menggunakan data yang telah dioutliers.

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance  $0,976 > 0,01$  dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai VIF sebesar  $1,024 < 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolinearitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00103
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Berdasarkan keputusan uji Runs Test maka dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,086, dimana  $0,086 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini.

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan variabel independen ukuran perusahaan sebesar  $0,117 > 0,05$  dan variabel independen profitabilitas sebesar  $0,081 > 0,05$ , hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.037	.098		-.376	.709
Ukuran Perusahaan	.010	.003	.415	3.149	.003
Profitabilitas	-.001	.000	-.254	-1.925	.060

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

$$\text{Agresivitas Pajak (Y)} = -0,037 + 0,010 \text{ Ukuran Perusahaan (X1)} - 0,001 \text{ Profitabilitas (X2)} + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta -0,037 artinya jika ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya 0 maka agresivitas pajak sebesar sebesar -0,037.
2. Nilai koefisien regresi 0,010 ( $X_1$ ) pada variabel ukuran perusahaan terdapat hubungan positif dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 satuan dari ukuran perusahaan akan menyebabkan kenaikan agresivitas pajak yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

3. Nilai koefisien -0,001 ( $X_2$ ) pada variabel profitabilitas terdapat hubungan negatif dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan setiap penurunan 1 satuan dari profitabilitas akan menyebabkan penurunan agresivitas pajak yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

### Hasil Uji t (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.037	.098	-.376	.709
Ukuran Perusahaan	.010	.003	3.149	.003
Profitabilitas	-.001	.000	-1.925	.060

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Hasil Uji t Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel *coefficient* hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,003 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

2. Hasil Uji t Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel *coefficient* hasil uji t diatas diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,060 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak.

### Hasil Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.012	2	.006	6.021	.005 <sup>b</sup>
Residual	.048	47	.001		
Total	.060	49			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 <sup>a</sup>	.204	.170	.031808

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

(Sumber: Output SPSS data yang diolah, 2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,204 atau disebut juga koefisien determinasi yang merupakan pengkuadratan dari nilai R (0,452). Nilai R Square (0,204) hal ini menunjukkan bahwa 20,4% variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan sisanya (100% - 20,4% = 79,6%) dipengaruhi oleh variabel diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan dari pengujian uji t atau uji parsial hipotesis pertama ( $H_1$ ) diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun hasil pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan variabel ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator dalam memprediksi agresivitas pajak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ayem & Setyadi (2019) dan Tiaras & Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian Leksono dkk (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan dari pengujian uji t atau uji parsial hipotesis kedua ( $H_2$ ) diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Adapun hasil pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Leksono dkk (2019) dan Novia Bani Nugraha (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun tidak

sejalan dengan penelitian Ayem dan Setyadi (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan dan profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Leksono dkk (2019) dan Ayem dan Setyadi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis yaitu uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 artinya  $H_1$  dalam penelitian ini diterima
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Hasil pengujian menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 > 0,05 artinya  $H_2$  dalam penelitian ini ditolak.
3. Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Hasil pengujian hipotesis uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005 < 0,05 artinya  $H_3$  dalam penelitian ini diterima.

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel penelitian yang lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang tidak hanya tiga tahun, sehingga

mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P.J.A, 2009 waluyo. *akuntansi pajak*. Jakarta penerbit: Salemba Empat.
- Andhari, P. A. S. dan Sukartha, I. M. 2017. "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18 (3): 2115-2142.
- Ayem, S. dan Setyadi, A. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak". Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, 1 (2): 228-241.
- Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan & Tahunan. Tersedia di: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (diakses pada tanggal 12 Maret 2021)
- Djajadiningrat. 2014. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Djohar, D. dan Rifkhan. 2019. "Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak". Jurnal Renaissance, 4 (01): 523-532.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Guru Pendidikan. 2019. Bursa Efek : Pengertian, Fungsi, Tugas, Tujuan, Sejarah dan Kewajiban Terlengkap. Tersedia di <https://seputarilmu.com> (diakses pada tanggal 23 Maret 2021)
- Hidayat, A. T. dan Fitria, E. F. 2018. "Pengaruh *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak". [https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view, 13\(2\): 157-168](https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view, 13(2): 157-168).
- Kayo, E.S. 2011. Perusahaan Manufaktur. Tersedia di : <https://www.sahamok.net> (diakses tanggal 15 maret 2021)
- Leksono, dkk. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak". *Journal of Applied Business and Economic*, 5 (4) 301-314.
- Mardiasmo, 2011. *Perpajakan edisi revisi* 2011. Yogyakarta : CV. Andi Offset. Resmi, Siti.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Perpajakan Edisi Revisi* 2013. Yogyakarta : Andi
- Nugraha, N. B. 2015. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurisdianto, W. E. 2020. Betapa Krusialnya Pajak dalam Portal Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Tersedia di : <https://www.pajak.go.id> (diakses tanggal 22 Februari 2021)
- Prameswari, F. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Ekonomi Akuntansi, 3 (4): 74-90.
- Saputra, L. Y. D. 2020. "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak". *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Savitri, D. A. M. dan Rahmawati, I. N. 2017. "Pengaruh *Leverage, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Profitabilitas* Terhadap Agresivitas Pajak". Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT), 8 (2): 19-32.
- Sugiyono. 2011. *Pendekatan Pendidikan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R*. Penerbit Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. 2015. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan* Terhadap Agresivitas Pajak". Jurnal Akuntansi, XIX (03): 380-397.
- Tim Edusaham. 2020. Bursa Efek Indonesia: Pengertian, Sejarah, Tugas dan Sistemnya. Tersedia di <https://www.edusaham.com> (diakses pada tanggal 15 maret 2021)
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (diakses pada tanggal 23 maret 2021)
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (diakses pada tanggal 23 Februari 2021)
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil (diakses pada tanggal 23 Maret 2021)
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



